

**Integrasi Manajemen Pendidikan Islam dan Humas sebagai
Strategi Adaptif di Era Transformasi Pendidikan****Khaylila Zakia Rohmah**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
khaylilazakia@gmail.com**Farichah Nurul Aimmah**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
farichahaimmah08@gmail.com**Moh. Ubaidillah Al-Abid**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
ubaydillahalabid@gmail.com**M. Abid Azhar**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
muhbidzar27@gmail.com**Mardiyah**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
ummi.mardiyah@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi manajemen pendidikan Islam dan hubungan masyarakat (humas) sebagai strategi adaptif dalam menghadapi era transformasi pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), melalui pengkajian berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber untuk kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai literatur yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan Islam dan humas mampu memperkuat pengelolaan lembaga pendidikan secara strategis, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat serta meningkatkan citra lembaga. Pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pembelajaran inovatif menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan peserta didik. Namun, masih terdapat kesenjangan kapasitas antar lembaga pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penting (atau sangat penting) untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memastikan pemerataan akses terhadap teknologi, serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Humas, Transformasi Pendidikan, Strategi Adaptif, Teknologi Digital

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic educational management and public relations (PR) as an adaptive strategy in responding to the era of educational transformation. The research employs a qualitative approach using a library research method, conducted through the review of various relevant literature such as books, journals, and scholarly articles. The data analysis used is descriptive-qualitative analysis, which involves collecting, classifying, and interpreting data from various sources, and then organizing them systematically to generate a comprehensive understanding of the research problem. In addition, the researcher applies content analysis techniques to identify, compare, and draw conclusions from the reviewed literature. The findings indicate that the integration of Islamic educational management and public relations can strengthen the strategic management of educational institutions, particularly in establishing effective communication with the community and enhancing the institutional image. The utilization of digital technology and the implementation of innovative learning approaches serve as supporting factors in improving educational quality and student engagement. However, disparities in capacity among educational institutions, especially between urban and rural areas, remain

a challenge. Therefore, it is essential to enhance human resource competencies, ensure equitable access to technology, and strengthen collaboration among stakeholders.

Keywords: Islamic Educational Management, Public Relations, Educational Transformation, Adaptive Strategy, Digital Technology

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi dan proses globalisasi telah menghasilkan dampak signifikan pada sektor pendidikan. Zaman perubahan ini memerlukan institusi pendidikan, termasuk yang berbasis Islam, untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan efektif. Dalam hal ini, pengelolaan lembaga pendidikan berperan sebagai elemen vital dalam menentukan kesuksesan sebuah institusi. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai sasaran terakhir dari proses belajar yang diharapkan berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan bersama. Secara umum, pendidikan adalah usaha untuk memberikan nilai-nilai dan pengetahuan yang berguna untuk kehidupan di masa depan (Musolin, 2019).

Jika dikaji secara mendalam, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan aktivitas manajerialnya. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan berbasis masyarakat, yaitu upaya lembaga dalam mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kebutuhan riil masyarakat merupakan landasan utama berdirinya suatu lembaga pendidikan (Hudan Ngisa Anshori, 2022). Oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan cara lembaga pendidikan Islam berinteraksi dengan masyarakat agar hubungan antara keduanya saling mendukung.

Saat ini, optimalisasi fungsi hubungan masyarakat (humas) di berbagai lembaga pendidikan menjadi semakin penting. Kebutuhan ini muncul seiring dengan meningkatnya berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Berbagai kasus seperti perilaku merokok, kekerasan seksual yang melibatkan pendidik dan peserta didik, serta penyalahgunaan minuman beralkohol dan narkoba menjadi isu serius yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada citra lembaga secara keseluruhan.

Fenomena tersebut berpotensi merusak reputasi lembaga pendidikan Islam dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam kondisi ini, peran humas menjadi sangat strategis sebagai garda terdepan dalam mengelola komunikasi, membangun citra positif, serta menjaga hubungan yang harmonis

dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan fungsi humas yang profesional, responsif, dan adaptif menjadi krusial agar lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan eksistensi serta kredibilitasnya di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks (Suliyah, 2024).

Hal yang paling utama dalam pendidikan di dunia ini adalah mengoptimalkan karakter dan potensi yang dimiliki anak-anak. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar dapat berhubungan dengan lingkungan mereka, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bahkan bangsa dan negara tempat mereka tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Azhar dkk., 2022).

Permasalahan yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang belum mampu mengoptimalkan fungsi manajemen secara efektif dan profesional. Keterbatasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan lembaga secara maksimal. Namun demikian, tidak sedikit pula lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik, sehingga mampu menunjukkan kinerja yang unggul, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kapasitas manajerial yang perlu mendapat perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan (Indriani & Syamsudin, 2023)

Dalam konteks ini, sasaran dari keterkaitan antara institusi pendidikan dan komunitas adalah untuk: (1) menjadi jembatan komunikasi antara institusi pendidikan dan komunitas demi mencapai keberhasilan dalam mencetak siswa yang pintar, berbudi pekerti, dan mampu menerapkan pengetahuan yang didapat untuk memajukan masyarakat; (2) membangun interaksi yang baik dengan bagian-bagian masyarakat supaya mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan pendidikan; dan (3) menggali harapan dan perhatian dari masyarakat. Semuanya ditujukan untuk mempertahankan hubungan yang baik antara institusi

pendidikan dan seluruh unsur masyarakat agar bisa berkontribusi aktif dalam sektor pendidikan (Kh & Wahid, 2024).

Dalam ranah pendidikan tinggi, pendekatan komunikasi humas menjadi faktor krusial untuk menciptakan gambaran baik lembaga pendidikan (Amalia, 2020). Ditegaskan bahwa humas bisa meningkatkan rasa percaya masyarakat lewat penggunaan media biasa dan digital dengan cara yang jelas dan teratur (Harwinda dkk., 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penyesuaian komunikasi digital dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), apalagi di saat pandemi COVID-19 (Cindy Muawanah Khoirunnisak dkk., 2024). Transformasi digital menghadirkan tantangan tersendiri bagi manajemen hubungan masyarakat (humas) di sekolah. Sebagian lembaga pendidikan masih terjebak dalam pola komunikasi konvensional sehingga kurang mampu menarik perhatian audiens secara optimal. Oleh karena itu, perubahan ini seharusnya dipandang sebagai peluang strategis untuk memperbarui dan memodernisasi pendekatan kehumasan. Melalui pemanfaatan teknologi digital, humas dapat meningkatkan efisiensi sekaligus efektivitas dalam penyampaian informasi kepada publik.

Di era digital yang terus berkembang, transformasi teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, teknologi digital juga berperan penting dalam pengelolaan humas di sekolah. Manajemen humas berfungsi sebagai sarana dalam membangun dan memelihara hubungan antara sekolah dengan orang tua, peserta didik, serta masyarakat luas. Dalam konteks ini, transformasi digital memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih terbuka, transparan, dan responsif. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, lembaga pendidikan dapat memperkuat interaksi serta membangun hubungan yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan (Hariyono & Maisyaroh, 2025).

Meskipun kajian mengenai manajemen pendidikan Islam dan hubungan masyarakat (humas) telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih membahas keduanya secara terpisah dan belum menekankan pada aspek integrasi sebagai suatu strategi adaptif dalam menghadapi era transformasi pendidikan. Padahal, perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital menuntut adanya sinergi antara pengelolaan internal

lembaga pendidikan dan strategi komunikasi eksternal yang efektif.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran atau administrasi pendidikan, sementara kajian mengenai peran humas dalam mendukung transformasi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana integrasi antara manajemen pendidikan Islam dan humas dapat memperkuat daya adaptasi lembaga pendidikan terhadap perubahan zaman.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan dalam kajian terkait penerapan strategi adaptif yang mempertimbangkan perbedaan kapasitas antar lembaga pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, baik dari segi akses teknologi maupun kompetensi sumber daya manusia.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji integrasi manajemen pendidikan Islam dan humas sebagai strategi adaptif yang relevan dalam menghadapi era transformasi pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah pengembangan strategi kehumasan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan strategis bagi praktisi humas dalam membangun dan memperkuat citra positif lembaga pendidikan. Berdasarkan berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan humas dalam membentuk citra positif sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap teknologi, transparansi dalam komunikasi, inovasi strategi, serta kemampuan menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi kehumasan yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat eksistensi dan daya saing lembaga pendidikan Islam sebagai institusi yang unggul di era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep integrasi manajemen pendidikan Islam dan hubungan masyarakat sebagai strategi adaptif di era transformasi pendidikan. Studi pustaka digunakan

untuk mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah yang secara khusus membahas manajemen pendidikan Islam, teori manajemen, serta konsep hubungan masyarakat (humas). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait konsep manajemen pendidikan Islam serta peran humas dalam konteks transformasi pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih valid dan objektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai integrasi manajemen pendidikan Islam dan hubungan masyarakat sebagai strategi adaptif dalam menghadapi dinamika transformasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konsep dan Landasan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen institusi pendidikan Islam merupakan cara untuk mengatur semua sumber daya pendidikan seperti manusia, kurikulum, fasilitas, dana, dan lingkungan dengan cara yang terencana,

terstruktur, terarah, dan diawasi berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain, manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung unsur ibadah karena setiap kegiatan ditujukan untuk kebaikan dan pengembangan budi pekerti. Tujuan dari pengelolaan organisasi sejatinya adalah untuk mengarahkan semua kegiatan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan menjamin bahwa setiap aktivitas dapat dilakukan dengan baik terkoordinasi serta memanfaatkan sumber daya secara maksimal melalui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Kelembagaan pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai tempat belajar, tetapi sebagai sistem sosial-keagamaan yang menjalankan berbagai fungsi strategis dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak. Fungsi tersebut mencakup dimensi pendidikan, dakwah, sosial, hingga peradaban. Peran pendidikan Islam dalam membangun pendidikan Indonesia secara garis besar masih terlihat dari peran pesantren dan masjid sebagai cikal bakal berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sehingga kedua pusat pendidikan ini memiliki peranan besar dalam menyebarkan ilmu agama. Lembaga pendidikan memegang peranan esensial dalam mengembangkan fitrah tersebut. Demikian pula halnya lembaga pendidikan Islam, sebagai sub sistem pendidikan nasional, seperti madrasah, sekolah agama, pesantren dan perguruan tinggi agama Islam (PTAI), harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas beriman, berilmu dan beramal (Lestari dkk., 2025).

Tauhid menjadi dasar utama dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam, termasuk dalam praktik manajemen. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai prinsip hidup yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia untuk berorientasi pada ibadah. Dalam konteks manajemen pendidikan, tauhid berarti setiap kebijakan, strategi, dan implementasi manajemen harus diarahkan pada tujuan akhir, yakni mendekatkan peserta didik kepada Allah dan mengembangkan potensi manusia sebagai khalifah di muka bumi (Dul Wahid Toha dkk., 2025). Landasan yuridis manajemen pendidikan Islam di Indonesia bersumber pada peraturan perundang-undangan nasional, yaitu UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, serta Peraturan Pemerintah dan

Keputusan Menteri terkait (Dul Wahid Toha dkk., 2025).

Landasan historisnya dapat ditelusuri dari sistem pendidikan pada masa Nabi Muhammad, perkembangan institusi pendidikan klasik seperti kuttub dan madrasah pada era Daulah Abbasiyah, hingga transformasi kelembagaan di dunia Islam modern. Emile Durkheim menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dengan menanamkan nilai kolektif kepada generasi muda. Sementara itu, perspektif Max Weber melihat pendidikan sebagai bagian dari proses rasionalisasi sosial yang berhubungan dengan otoritas dan legitimasi kepemimpinan (Dul Wahid Toha dkk., 2025).

Landasan psikologis menjadi penting karena lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya mengelola manusia (peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan). Oleh sebab itu, pemahaman tentang aspek psikologis sangat menentukan keberhasilan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan (Syahrizal dkk., 2023). Landasan ekonomi dalam manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai pijakan konseptual dan operasional dalam mengelola pembiayaan, mengalokasikan anggaran, serta mengembangkan sumber-sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam era globalisasi dan kompetisi pendidikan, profesionalisme pengelolaan ekonomi menjadi indikator utama kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam (Salsabila & Karim, 2025).

Peran Manajemen sebagai Basis Penguatan Humas

Kegiatan kehumasan dan manajemen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Kehumasan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari fungsi manajemen yang terencana dan strategis. Sebagai fungsi manajemen, humas memiliki peran penting, yaitu mengevaluasi sikap dan opini publik, menyesuaikan kebijakan organisasi dengan kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan program komunikasi agar organisasi dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, humas juga menerapkan prinsip manajemen seperti identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, kehumasan mampu berjalan secara sistematis dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dan publiknya (Juni Amanullah, 2021).

Peran utama hubungan masyarakat (humas) dalam pengelolaan organisasi dapat dipahami melalui empat tingkatan yang saling melengkapi dan disesuaikan dengan kondisi institusi. Pertama, sebagai ahli penyarankan, humas berperan sebagai profesional yang memiliki kompetensi dalam memberikan masukan strategis kepada pimpinan. Dalam posisi ini, humas tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan. Peran ini sangat penting terutama pada institusi yang menghadapi banyak tantangan serta dinamika perubahan yang tinggi, karena membutuhkan pertimbangan komunikasi yang matang.

Kedua, sebagai fasilitator pemecahan masalah, humas berfungsi sebagai bagian dari tim manajemen yang turut serta dalam menyelesaikan berbagai persoalan organisasi. Humas tidak hanya menjadi pendukung, tetapi dapat berperan sebagai anggota tim inti bahkan pemimpin dalam situasi krisis. Peran ini sangat dibutuhkan pada lembaga yang sering menghadapi ancaman, meskipun perubahan yang terjadi relatif tidak terlalu cepat.

Ketiga, sebagai fasilitator komunikasi, humas bertugas menjadi penghubung antara institusi dengan publiknya. Humas memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan jelas serta mencegah terjadinya kesalahpahaman. Dalam kondisi tertentu, humas juga berperan sebagai mediator ketika terjadi konflik komunikasi. Peran ini sangat relevan bagi organisasi yang mengalami perubahan secara dinamis, meskipun tingkat ancamannya relatif rendah.

Keempat, sebagai teknisi komunikasi, humas menjalankan fungsi operasional dalam aktivitas komunikasi, seperti penyusunan konten, pengelolaan media, dan pelayanan informasi. Pada tingkatan ini, humas lebih berfokus pada pelaksanaan teknis dibandingkan perumusan strategi. Peran ini umumnya dibutuhkan oleh organisasi yang menghadapi sedikit tantangan dan perubahan, sehingga aktivitas komunikasinya cenderung bersifat rutin.

Dengan demikian, keempat peran tersebut menunjukkan bahwa fungsi humas tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek strategis, manajerial, hingga teknis yang mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Tanjung, 2020).

Implementasi Integrasi dalam Praktik Lembaga Pendidikan

Integrasi Kurikulum adalah penggabungan dari berbagai jenis kurikulum, contohnya kurikulum

yang ditetapkan oleh Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum pesantren. Kurikulum yang terintegrasi memanfaatkan pengelolaan kurikulum untuk menyatukan materi pembelajaran. Agar tidak ada perbedaan antara pesantren dan sekolah, materi ajar dirancang agar selaras dalam waktu yang sama. Sebagai contoh, materi pembelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab diambil dari pesantren, namun disesuaikan dengan standar ujian nasional (Hakim & Herlina, 2018)

Merencanakan adanya kurikulum pesantren ke dalam kurikulum di lembaga pendidikan formal memang tidak mudah karena harus melihat dari sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut. Seperti halnya mempertimbangkan latarbelakang para pengajar yang ada. Setelah dipertimbangkan dan mendapat usulan dari beberapa pihak komite sekolah dan yayasan akhirnya di bentuklah kurikulum pesantren bersama dengan para pengajar yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum pendidikan formal merupakan upaya menggabungkan unsur-unsur kurikulum pesantren ke dalam sistem pembelajaran di lembaga pendidikan formal sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu. Integrasi ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi siswa sekaligus santri yang berada dalam lembaga tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari kitab kuning serta membaca tulisan pegon. Oleh karena itu, muncul inisiatif dari kepala madrasah untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum lembaga formal sebagai solusi strategis dalam meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik (Karakter dkk., 2025)

Tantangan dan Solusi Integrasi Manajemen dan Humas

Di era komputer dan internet saat ini, masalah dan insiden yang dapat merusak reputasi institusi pendidikan dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial dan platform pesan instan. Meningkatnya kasus cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan serangan media sosial terhadap reputasi institusi pendidikan adalah fenomena terbaru yang perlu diperhatikan. Dalam tiga tahun terakhir, kasus cyberbullying yang berkaitan dengan konten negatif tentang sekolah telah meningkat sebesar 68%, menurut data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Anggil Risnawati, 2023)

Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dirancang agar selaras dengan tuntutan zaman. Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan metode dan strategi kreatif dengan memanfaatkan teknologi, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, serta keterampilan peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran inovatif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif. Peserta didik diajak untuk bekerja sama, berdiskusi, serta berinteraksi baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Salah satu aspek utama dalam pembelajaran inovatif adalah penggunaan teknologi. Berbagai perangkat dan media seperti gawai (mobile device), platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, serta media interaktif dimanfaatkan untuk memperluas akses informasi, meningkatkan interaksi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang serta waktu.

Selain itu, pembelajaran inovatif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa didorong untuk mengeksplorasi, menciptakan, serta mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Untuk mendukung keberhasilan strategi ini, diperlukan komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas digital, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi terbaru dengan pendekatan learning by doing, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak guna memperkuat kompetensi digital. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya ini juga dapat dipandang sebagai bagian dari gerakan dakwah dan tajdid (pembaruan) dalam bidang pendidikan, guna menciptakan sistem pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era transformasi digital (Syaiful Bahri dkk., 2024).

Tabel 1. Temuan Utama

No	Sumber Kajian	Fokus kajian	Temuan Utama
1	Rifka Alkhilyatul Ma'rifat & I Made Suraharta (2024)	Manajemen pendidikan Islam	Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbasis nilai Islam
2	Lestari et al. (2025)	Peran lembaga pendidikan Islam	Lembaga pendidikan berfungsi sebagai sistem sosial dan pembentuk karakter
3	Dul Wahid Toha et al. (2025)	Landasan manajemen	Tauhid sebagai dasar utama dalam pengelolaan pendidikan
4	Juni Amanullah (2021)	Fungsi humas	Humas sebagai bagian dari fungsi manajemen strategis
5	Tanjung (2020)	Peran humas	Humas memiliki peran strategis, komunikatif, dan teknis
6	Syaiful Bahri et al. (2024)	Teknologi pendidikan	Teknologi digital meningkatkan kualitas dan interaksi pembelajaran

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, integrasi manajemen pendidikan Islam dan humas merupakan strategi penting dalam menghadapi transformasi pendidikan, karena manajemen berbasis nilai keislaman memberikan landasan pengelolaan yang efektif dan berkarakter, sementara humas menjadi jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat sehingga tercipta sinergi yang terstruktur, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan publik; pemanfaatan teknologi digital dan inovasi pembelajaran turut memperkuat kualitas pendidikan, partisipasi peserta didik, dan citra lembaga, meskipun masih terdapat kesenjangan kapasitas antar lembaga dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan kompetensi kehumasan yang menandakan perlunya penguatan berkelanjutan. Implikasinya, lembaga pendidikan Islam perlu menempatkan integrasi ini sebagai prioritas strategis dalam kebijakan dan praktik pengelolaan agar mampu bersaing dan relevan di era modern. Oleh

karena itu, direkomendasikan peningkatan kompetensi SDM terutama dalam teknologi digital dan kehumasan, pemerataan akses serta fasilitas pendidikan, dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, serta berbagai institusi untuk mendukung efektivitas program. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi nyata integrasi tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual di berbagai jenis lembaga, termasuk analisis best practice dan model yang dapat direplikasi, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2020). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.812>
- Anggil Risnawati, Z. H. (2023). Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Organisasi. *Jrpp*, 6(1), 4139–4142.
- Azhar, A., Hutagaol, A. L., Manurung, S. R. R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1451–1457. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>
- Cindy Muawanah Khoirunnisak, Irzum Fariyah, & Ihya Nur Syamsiani. (2024). Strategi Kehumasan dalam Membangun Citra IAIN Kudus sebagai Perguruan Tinggi Islam Terapan di Era Digital. *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i2.8700>
- Dul Wahid Toha, Eman Puroman, & Fenty Setiawati. (2025). Internalisasi Nilai Tauhid Sebagai Pilar Pendidikan Islam Transformatif. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 80–85. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.19>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Hariyono, E., & Maisyaroh. (2025). *Proceedings Series of Educational Studies Transformasi Digital dalam Manajemen Humas Sekolah*.
- Harwinda, A., Pinariya, J. M., Putri, D. W., Yunia, A., & Yulianti, W. (2024). Kapabilitas

- Humas Perguruan Tinggi Di Jakarta Dalam Tata Kelola Komunikasi MBKM Saat Pandemi COVID-19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.31334/lugas.v8i1.3753>
- Hudan Ngisa Anshori. (2022). Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(02), 141–150. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v10i02.5642>
- Indriani, I., & Syamsudin, S. (2023). Manajemen public relation dan strategi lembaga pendidikan Islam dalam membangun citra lembaga. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 106–117. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.531>
- juni amanullah, m. pd. (2021). Humas: Komunikasi, Publik Dan Manajemen. *No Title. Ormawa Universitas STEKOM*.
- Karakter, M., Unggul, S., & Mukmin, A. (2025). *Manajemen Integrasi Kurikulum (Integrated Curriculum) dalam*. 06(11), 4982–4989.
- Kh, U. I. N., & Wahid, A. (2024). *O f a h*. 4, 1592–1604.
- Lestari, A. G., Ritonga, N., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 329–337. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.315>
- Musolin, M. (2019). Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-05>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Salsabila, A., & Karim, H. A. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dan Tantangan Ekonomi Modern kepribadian dan nilai moral generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan peran tersebut keterbatasan sumber dana. Secara kurang optimal , baik dalam aspek perencanaan ma. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 36–48.
- Suliyah, M. P. (2024). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam. *Tahta Media Group*.
- Syahrizal, H., Iskandar, & Yamin, M. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.88>
- Syaiful Bahri, Tabah Saefuloh, Nur Fauziah, Rizky Nur Lalita Firdaus, & Astika Nurul Hidayah. (2024). Tantangan dan Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pendidikan di Era Digital. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(1), 215–223. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i1.1169>
- Tanjung. (2020). Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Jurnal Interaksi, Ilmu Komunikasi Undip*, 2(1), 1–10.